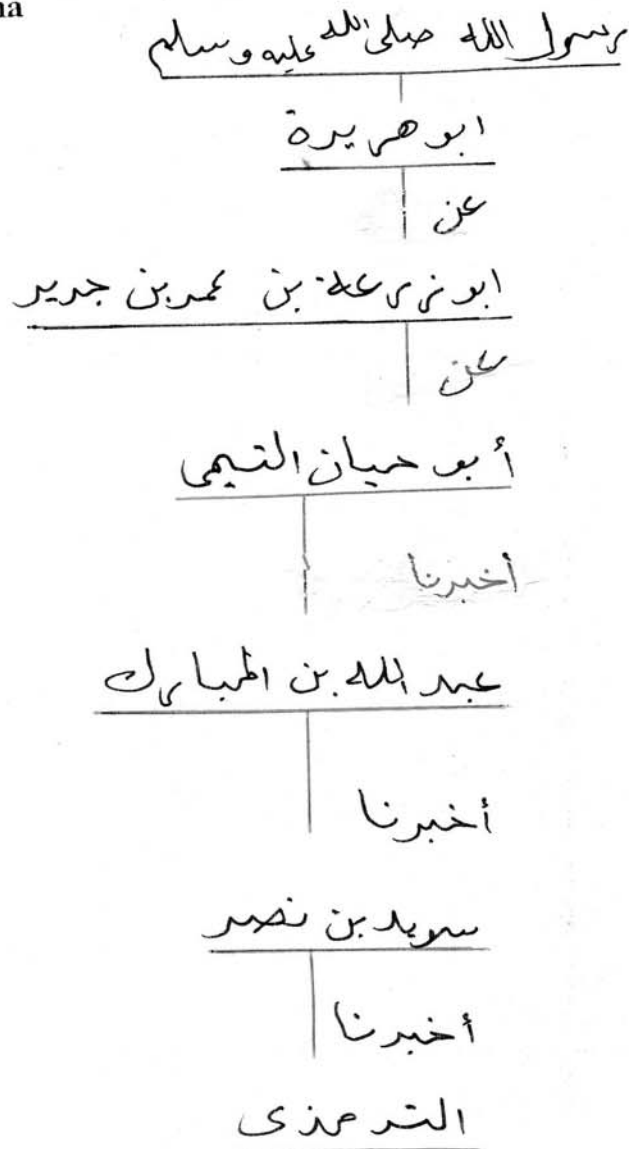


## BAB IV

# NILAI DAN KEKUATAN HADITS TENTANG SYAFAAT PADA HARI KIAMAT DALAM SUNAN AT-TURMUDZI

### A. ANALISA SANAD.

#### Hadits Pertama



Kwalitas periwayat dari periwayat yang pertama sampai yang terakhir ( sebelum mukharrij ) dari hasil penelitian sebagai berikut :

**1. Suwaidu bin Nasri ( w 240 H)**

- a. Nama lengkap : Suwaid bin Nasri bin Suwaid al Maruzi.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ibnu Mubarak, Ibnu Uyyi nah, Ali bin Husain bin waqid, Abdul Kabir ibnu Dinar as-shoigh.
- c. Haditsnya diriwayatkan oleh : Turmudzi, Nasai, Bukhori dan Muslim.
- d. Pandangan ulama terhadap beliau :
  - Menurut Ibnu Habban dan Ibnu Hatim beliau tsiqoh.
  - Menurut Abu Saad Sam'ani beliau rawi dari Ibnu Mubarak.

(Al - Asqolani , IV : 245 dan ar Rozi , IV : 239 )

**2. Abdullah bin Mubarak ( w 181 H)**

- a. Nama lengkap : Abdullah bin Mubarak bin wadlih al Handoly Tamimy al maruzi.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Sulaiman at Taimi, Zakariyah bin Ishaq, Ismail bin Abi Kholid, Yahya ibnu Said al Anshori, Ibrahim bin Abi Abilah, Ibnu Aun, Abdullah bin Umar, Syu'bah, Hisyam ibnu 'urwah.
- c. Yang meriwayatkan hadits dari beliau : Ats Tsauri, Ma'mar bin Rosyid, Abu Ishak al - fazari, Ja'far bin Sulaiman, Walid bin Muslim, Abu Usamah, Yahya bin Ma'in, Suwaidu bin Nasri.
- d. Pandangan ulama terhadap beliau :
  - Kata Abu Usamah, tidak aku dapatkan orang yang mencari ilmu semisal Abdullah ibn mubarak.

- Kata Khasan bin Isab, dia faqih, adab, fasih, zuhud, waro', sholat malam dan ibadah haji.
- Kata Ahmad ibn Hambal, beliau tsiqoh
- Kata al-Ajly, Ibnu Hibban al-Hadily, Ibnu Jurajj Al-Hakim bahwa Ibn Mubarak adalah seorang imam hadits di zamannya.
- Abu Hakim mengatakan dari Ishaq bin Muhammad bin Ibrahim Al Maruzy ketika Ibnu Mubarak diutus kepada Ibnu Uyainah lantas Ibnu Uyainah mengatakan : Dia betul-betul faqih, alim, ahli ibadah, zahid, seorang tokoh yang berani ahli syair.

(Al - Atsqalani , V : 34 dan Ar - Rozi , V : 179 - 181 )

### 3. Abu Hayyan At Taimimi ( w 145 H)

- a. Nama lengkap : Yahya bin Said bin Hayyan Abu Hayyan at Taimi al Kaufi.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abu Zur'ah bin Amir Ibnu Jarir, Syaibah, Ibayah Ibnu Rafa'ah, Ibnu Rafi', Ibnu Khodij dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : A'masya, Syu'bah Tsauri, Wahib, Hasyim Ibnu Mubarak, Yahya al Qotton, Ibnu Fudhail, Abu Usamah dan lain-lain.
- d. Pandangan ulama terhadap beliau :
  - Kata Abu Hatim, beliau orang kepercayaan.
  - Kata 'Ajali dan Ibnu Ma'in, beliau tsiqoh.
  - Kata An Nasa'i teguh lagi tsiqoh.

(Al - Astqalani : XI, 188 dan Ar Rozi : IX , 149 )

#### 4. Abu Zur'ah bin Amer bin Jarir

*lihat th.*

- a. Nama lengkap : Abu Zur'ah bin Amer bin Jarir bin Abdullah al Bajalih Al - Kaufi, namanya Harimu.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abu Hurairoh, Muawiyah, Abdullah bin Umar, Tsabit bin Qois an Nakho'iy, Abi Dzar dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ibrohim an Nakha'i, Abdullah bin Yazid, Salim bin Abdur Rahman, Abu Hayyan Taimimy, Abu At Triyah.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Menurut Ibnu Habban dan Ibnu Ma'in, beliau tsiqoh.
  - Kata Ibnu Khorosyi, beliau orang yang sangat jujur lagi tsiqoh.
 (Al - Astqalani : XII, 109 dan Ar Rozi : IX , 374 )

#### 5. Abu Hurairah ( 19 sH - 59 H )

- a. Nama lengkap : Abdur Rahman bin Sakr (menurut suatu pendapat) Abu Hurairah adalah Dawasiy al-Yama'iy, salah seorang sahabat yang akrab dengan Nabi SAW. (Ash - Siddieqy : 1987 , 281).
- b. Beliau meriwayatkan hadits langsung dari Rasulullah SAW, Umar, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Thalhah, Zubair bin Awwam, Ibnu Abbas, Aisyah, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, Nadrah bin Abi Nadrah dan masih banyak lagi.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Anas bin Malik, Wa'il bin Asqoh, Jabir Ibnu Abdullah al-Anshori ( Ensiklopedi Islam di Indonesia, vol I, 49-51). Miswan bin al-hakam, Said ibn al-musayab urwah bin zubair, Sulaiman al-Asy jay al-aqhar, Abu muslim, Sulaiman bin yasr,

Abu Rofiq ash Shohigh, Abu Zur'ah bin Amer bin Jarir, dan lain lain.

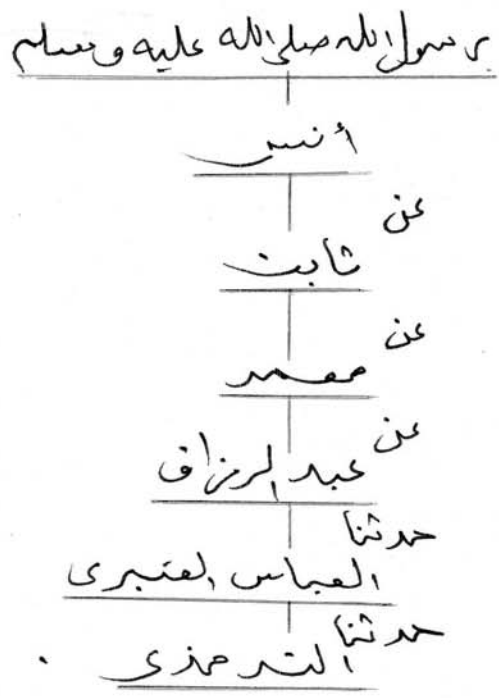
(Ash - Shiddieqy : 1987, 282)

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Abdullah bin umar berkata, beliau adalah perawi hadist yang lebih baik dari pada aku.
- Dia pemimpin para ahli Suffah (ahli Zuhud) dan menggunakan seluruh waktunya beribadah dimasjid Nabi. ( As Sholih, 1995 : 315 )
- As-Syaff'i berkata, Abu Hurairah adalah orang yang paling banyak menghafal hadist di masanya. (Al - Atsqalani : XII, 288)

Didalam hadits pertama ini, perawi pertama sampai terakhir semuanya tsiqoh dan muttasil ( bersambung ) satu sama lain sampai Rosulullah SAW, maka sanad hadits pertama ini shohih.

Hadits Kedua



Kwalitas perawi dari hasil penilaian sebagai berikut :

**1. Abbas Anbaria ( w 246 H )**

- a. Nama lengkap : Abbas bin Abdul Adhim bin Ismail bin Taubah Al-Anbari  
Abu Fadilah al Basri al Khafid.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdurrozaq, Abdurrahman bin Mahdi, Yahya bin Said Qotton, Ishaq bin Mansur, Usman bin Amer bin Faris, Yazid bin Harun dan lain-lain
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Jumhur ulama, Ibnu Khuzaimah, Abdullah bin Ahmad, Abu Khatim Arrozi dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Kata Abu Hatim, beliau orang yang jujur.
  - Menurut an Nasai dia orang kepercayaan lagi tsiqoh.
  - Kata Muslima Basri, beliau tsiqoh.

(Al - Atsqalani , V : 107 dan ar-Rozi , VI : 216 )

**2. Abdur Razaq ( 126 - 211 H)**

- a. Nama lengkap : Abdur Razaq bin Hamam bin Nafi Al-Hamiry.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya sendiri dan pamannya Wahhab, Ma'mar, Ubaidillah bin Amiry, Abdullah bin Amir. Aiman bin Nabil, Ikrimah bin Ammar, Ibnu Juraid Al-Auza'i, Ja'far bin Sulaiman, Malik Zakariyah Ibnu Ishaq al-Makki, Ismail bin Ilyas dan para hadits lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ibnu Uyainah, Mu'tamar bin Sulaiman, Waqi' Abu Usamah, Abu Khatsimah, Ahmad bin Sholeh, Ibrahim bin Musa, Abdullah bin Muhammad al-Musnadiy, Salamah bin Syabid, Amr bin an Najib, Hasan bin Ali al-Khalal dan lain-lain.

d. Pandangan Ulama pada beliau :

- Ahmad bin Salih berkata kepada Ahmad bin Hambal, "Saya pernah melihat seseorang yang lebih baik tingkatan hatinya dari Abdur Razaq. Imam Ahmad menjawab, "tidak".
- Imam Ahmad berkata, bahwasannya Hadits Abdur Razaq yang diterima dari Ma'mar adalah lebih disenangi dari Hadits-Hadits yang diriwayatkan dari Bashrah.
- Ya'qub bin Syaibah berkata, yang diperoleh dari Ali al-Madani dari Hisyam bin Yusuf (keduanya adalah orang yang Tsiqoh). Katanya, Abdur Razaq bahwa paling alim dan paling hafid dari kami dan hafalannya tidak perlu diragukan lagi.

(Al - Atsqalani , VI : 278-281 dan ar - Rozi , VI : 38 - 39 )

3. Ma'mar ( 93 - 153 H)

- a. Nama lengkap : Ma'mar bin Rosyid al Azdi al Basari.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Hakim bin Aban, Tsabit al Banani, Qotadah, Ashim al-Ahwal, Abdullah Ibnu Tawus, Zaid bin Aslam, Sholih bin Kaisan dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Abu Ishaq as Sabi'iy, Amer bin Dinar, Said bin Abi Arubah, Abdurrozaq, Ibnu Jarir, Hisyam bin Yusuf dan lain-lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau:

- Menurut an Nasai, beliau orang yang dapat memegang amanat lagi tsiqoh.
- Kata Ibnu Habban, beliau tsiqoh, hafid, faqih dan wara'.
- Menurut Mu'awiyah bin Salah dari Ibnu Ma'in bahwa Ma'mar orang yang tsiqoh. (Al - Atsqalani, X : 218 dan ar - Rozi, II : 255 )

4. Tsabit ( 40 - 127 H)

- a. Nama lengkap : Tsabit bin Aslam al Banani Muhammad al Basri.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari: Anas, Ibnu Zahir, Ibnu Umar, Abdullah bin Magful, Abdullah bin Ribaha al Anshory, Abi Roofiq as-Soikh dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ma'mar, Abu Awanah, Ja'far bin Sulaiman, Dawud bin Abi Hindi, A'masya, Syu'bah dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Kata Al - Ajali, Tsabit orang yang sholih lagi tsiqoh.
  - Menurut an - Nasai, beliau tsiqoh.
  - Abu Hatim berkata : Dia sahabat yang teguh.
  - Ibnu Sa'ad berkata beliau orang yang dapat memegang amanat lagi tsiqoh. ( Al - Atsqolani, II : 3 dan Ar - Rozi, II : 449 )

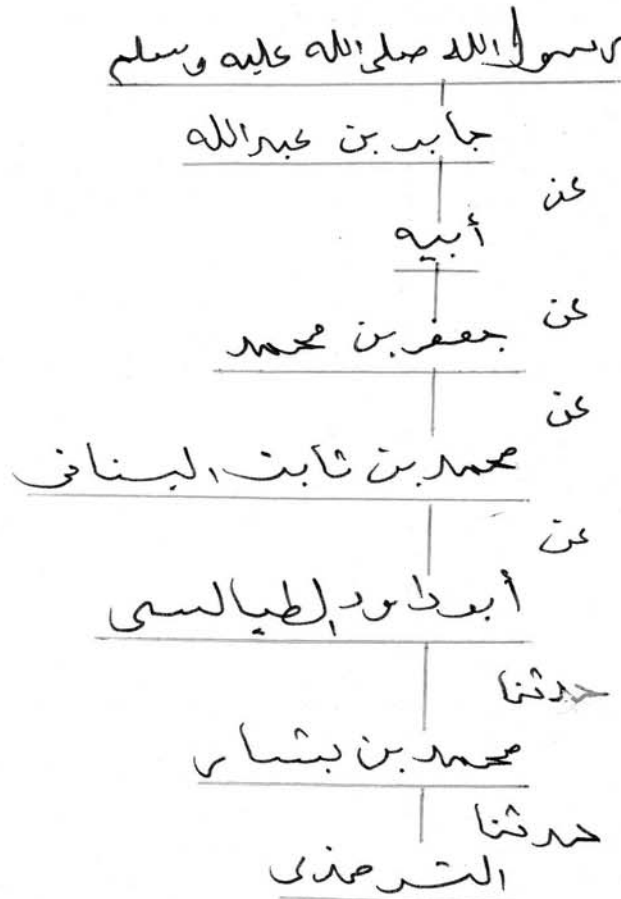
5. Anas ( 10 sH - 93 H)

- a. Nama lengkap : Anas bin malik bin Nadar bin Zaid bin Jundub al ansari Abu Hamzah al Madani, beliau adalah pelayan Rosul.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari Rosulullah, Abu Bakar, Umar, Ustman, Fatimah az-Zahroh, Abdurrahman bin Auf, Ibnu Mas'ud, Abi Dzar.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ishaq bin Abi Tholha, Abu Bakar bin Abdullah al-Mazani, Qotadah, Tsabit al Banani, Muhammad bin Sirrin, Hamid at Ta'wil, Yahya bin said al Anshori dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Umar bin Khottob berkata : Dia adalah anak muda yang cerdas, bisa baca tulis, terkenal wira'i dan bertaqwa karena pergaulannya yang lama dengan Rosulullah SAW.
  - Abu Hurairoh berkata : Aku belum pernah melihat orang lain yang sholatnya menyerupai sholat Rosullulah kecuali Anas



Hadits kedua ini mempunyai sanad yang shahih karena semua rawinya tsiqah dan muttasil (bersambung satu sama lain) sampai Rosulullah SAW.

**Hadits Ketiga.**



**1. Muhammad bin Basysyar ( 252 H)**

- a. Nama lengkap : Muhammad bin Basysyar bin Ustman bin Dawud bin Kaisan al Abdiy Abu Bakar al Hafid al Basri Bandar, terkenal dengan Bundarin.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari: Abdul Wahhab ats Tsaqofi, Ibnu Abi 'Adiy, Mu'ad bin Hisyam, Yahya al Qotton, Abu Dawud ath Thoyalisi, Yazid ibnu harun, Ja'far bin 'Aun.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Jumbuh Ulama, an - Nasai, Abu Hatim, As Saroja, Qosim bin Zakariyah dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Menurut Ibnu Abi Hatim, beliau orang yang jujur.

- Kata Ibnu Hibban, beliau tsiqoh.
  - Kata Ibnu Khuzaimah, beliau adalah Imam Bundar karena "penguasa" dibidang hadits untuk seluruh hadits yang beredar dinegerinya.
- ( Al - Atsyalani , IX : 61 dan ar - Rozi , VII : 210 )

## 2. Abu Dawud ath Thoyalisi (wafat 204 H)

- a. Nama lengkap : Sulaiman bin Dawud bin al Jarud Abu Dawud ath-Thayalisi al Basri.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ibrahim bin Sa'ad, Jarir bin Hazim, Habib bin Yazid, Zaidah, Syu'bah, ats Tsauri, Umar al Qoptton, Yazid bin Ibrahim dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ahmad bin Hambal, alibin al Madani, Ishaq bin Mansur al Kausija, Abdulllah bin Muhammad al Musandi, Abu Mas'ud ar-rozi, Bundar dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Kata al 'Ajali Basri, beliau banyak hafalannya lagi tsiqoh.
  - Menurut an Nasai dan Abu Mas'ud ar Rozi, beliau orang yang paling jujur lagi tsiqoh.
  - Kata Nu'man bin Abdul Salam, beliau orang yang memegang amanat lagi tsiqoh. ( al Atsyalani:IV,160-163 dan ar-Rozi : IV , 111 - 113 )

السَّابِتِيُّ

## 3. Muhamamd bin Tsabit al Bunani

- a. Nama lengkap : Muhammad bin Tsabit bin Aslam al Banani al Basri.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari: Amer bin Dinar, Abidallah bin abdullah bin Haris Ibnu Naufal, Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laily, Ja'far bin Muhammad as shodiqoh.

c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ja'far bin sulaiman ad Dob'i, Abdul Shomad bin Abdul Warits, Abu Dawud ath Thoyalisi, Abu Abidah, Muawiyah bin hafsah al Bahali.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Kata Ibnu Abi Hatim dan Ya'qub bin Sufyan, beliau orang yang tidak kuat.

- Menurut Bukhori, Abu Dawud ath Thoyalisi orang yang lemah.

- Kata al Hakim, dia orang yang mungkar hadisnya.

(Al - Atsqalani: IX ,76 dan ar-Rozi : VII, 217 )

**4. Ja'far bin Muhammad ( 80 - 148 H)**

a. Nama lengkap : Abu Abdullah Ja'far ash Shadiq bin Muhammad al Baqir bin Ali Zainul Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib.

b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Muhammad al Baqir, Abidallah bin Abi Rafi', Atho, 'urwqah, Nafi', az Zuhri, Ibnu abi Maryam.

c. Yang meriwayatkan dari beliau : Abu Hanifah, Abu Musa Jabir bin Hayyan ash Shufy, Syu'bah, Ibnu Jarrij, Abu Ashim, Yahya ibnu Sa'id al Anshori dan lain-lain.

d. Pandangna Ulama terhadap beliau :

- Kata Yahya bin Ma'in, beliau orang yang dapat memegang amanat lagi tsiqoh.

- Menurut Ibnu Abi Hatim dari ayahnya, beliau orang yang tidak cacat lagi tsiqoh.

- Kata Ibnu 'Ady, beliau orang yang kuat hafalannya lagi tsiqoh.

(Al - Atsqalani : II, 88)

5. Abu Ja'far ( 56 - 114 H )

- a. Nama lengkap : Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Tholib al Hasyimi Abu Ja'far al Baqir.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Jabir bin Abdullah, bapaknya, pamannya Hasan dan Husain, Ibnu Abbas, Aisyah, Ummu Salamah, Abu Said al Khudri, Jabir, Anas, dan lain lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Anaknya Ja'far, Zuhair, Amer bin Dinar, Qosim bin Fudhoil, Ibnu Jarir, 'Amasya, Ma'khul bin Rosyid dan lain lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Kata Ibnu Sa'ad : Dia tsiqoh dalam banyak haditsnya.
  - Kata Al A'jali : Beliau seorang tabi'in yang tsiqoh.
  - Kata Abi Hatim dari Ahmad : Sesungguhnya dia tidak menshahihkan riwayatnya dari Aisyah.

( Al-Atsqalani , IX : 311 dan Ar-Rozi , VIII : 26 )

6. Jabir bin Abdullah ( 16 sH - 78 H)

- a. Nama lengkap : Jabir bin Abdillah bin Amr bin Haram bin Tsa'labah Al - Khozriji as Salami Abu Abdillah.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, Ali, Abi Abidah, Tholha, Mu'ad bin Jabal, Ammar bin Yassa, Kalid bin walid dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Anaknya Abdurrahman, 'Aqil, Sa'id bin musayyab, Mahmud bin labid, Ibnu Dinar, Abu Ja'far al Baqir dan lain-lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Beliau meriwayatkan 1540 hadis, Bukhori Muslim menyepakati 60 hadis, 16 diriwayatkan Bukhori sendiri, 126 oleh Muslim sendiri.

(Ash-Siddieqy : 1987 , 289)

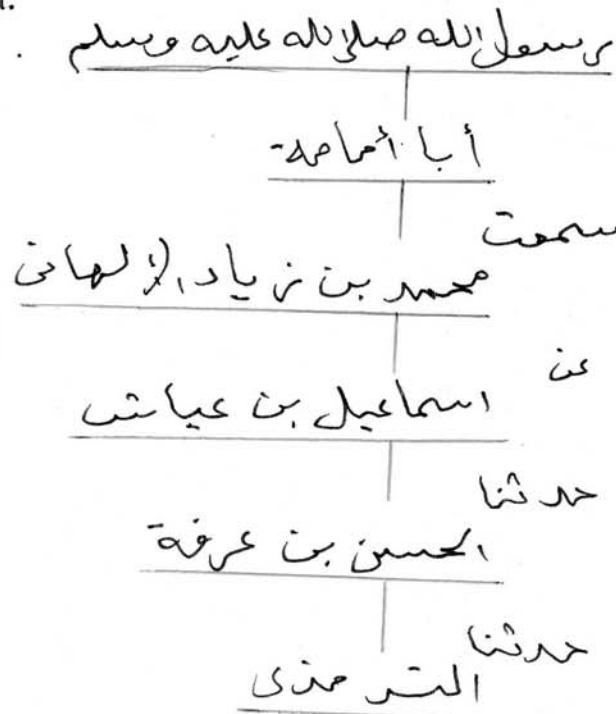
- Sebagai rawi dithabaqat sahabat kualitas keadilannya dapat dijamin.

- Beliau ahli fiqh dan mufti Madinah saat itu.

( Al-Atsqalani , II : 37 dan Ar-Rozi , VI : 392 )

Hadits ketiga ini mempunyai sanad yang dho'if karena salah satu rawinya yaitu Muhammad bin tsabit al Banani dinilai lemah, sedang yang lain tsiqah. Tapi sanadnya bersambung sampai Rosulullah. Dimana hadits ini mempunyai mutabi' dan sanad Imam Ahmad bin Hambal yang nilainya lebih tinggi sehingga naik derajatnya menjadi hasan lighoirihi.

**Hadits Keempat.**



Kwalitas para perawinya sebagai berikut :

### 1. Hasan bin Arofah ( 257 H)

- a. Nama lengkap : Hasan bin Arofah bin Yazid Abu Ali al Bagdhadi al Abdi.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Isa bin Yunus, Hasyim, Ibnu Mubarak, Abu Bakar bin Ayyas, Ismail bin Ayyas, Mubarak bin ats - Tsauri, Abi Muawiyah bin Hisyam bin Muhammad, Ibnu Saibi al - Kalabi dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Turmudzi, Ibnu Majah, an Nasai, Abi Ya'la, Ismail bin Abbas, Ibnu Abi Hatim, Husain bin Yahya al Qotton dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Kata Abdullah bin Ahmad dari Yahya bin Ma'in bahwa beliau tsiqoh.
  - Kata Abu Hatim dia mendengar dari ayahnya, beliau orang yang sangat jujur.
  - Kata an Nasai, beliau orang yang tidak cacat.

(Al-Atsqalani , II : 254 dan ar -Rozi , III : 31 - 32)

### 2. Ismail bin Ayyas ( 102 - 182 H)

- a. Nama lengkap : Ismail bin ayyas bin Salim al 'Ansi Abu 'Utbah al Hamsi.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Muhammad bin ziyad al HAniy, Sofwan bin Amr, Dhomdhom bin Zur'ah, Abdurrahman bin Ziyad bin An'am, Hujjaj dan lain-lain.

c. Yang meriwayatkan dari beliau : Muhammad bin Ishaq ats Tsauri, 'Amasya, al Laits Ibnu Sa'ad, Wahid bin Muslim, Hasan bin Arofah al Abdi dan lain-lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Kata Ya'qub bin Sufyan : Beliau tsiqoh dan adil.
- Kata Yazid bin Hasan : Saya tidak melihat orang yang hafal / hafid yang menandingi Ismail.

( Al-Atsqalani , I : 280 dan ar-Rozi , II : 191-192 )

### 3. Muhammad bin Ziyad al Haniy

a. Nama lengkap : Muhammad bin Ziyad al Haniy Abu Sofyan al Hamsa.

b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abu Umamah al Bahaliy, Abdurrahman bin Amr as Salami, Abdullah bin Bassaral Mazani, Abdullah bin Abi Qois dan lain-lain.

c. Yang meriwayatkan dari beliau : Anaknya Ibrahim, Abdullah bin Salim al - Asy'ari, Muhammad bin Khamis, Ismail bin Ayyas dan lain-lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Kata Ahmad bin Hambal, Abu Dawud, Turmudzi dan Nasai, beliau tsiqoh.
- Kata Ibnu hibban, beliau tsiqoh.
- Kata Abu Hatim, beliau tidak ada cacat dan dapat memegang amanat lagi tsiqoh. ( Al-Atsqalani , IX : 150 dan ar-Rozi , VII : 257 )

### 4. Abu Umamah ( 10 sH - 86 H )

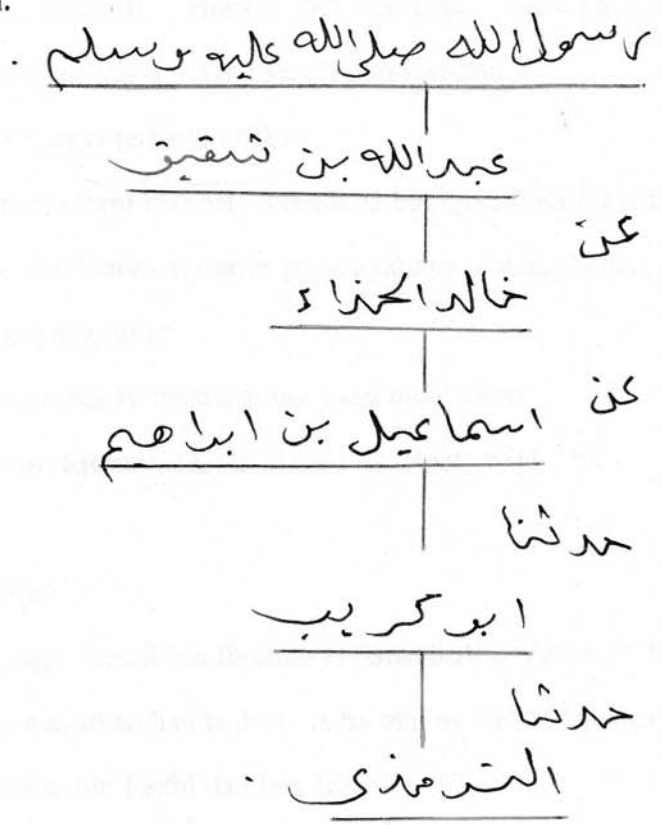
السدي

a. Nama lengkap : Shodi bin Ajlan bin Wahab, Ibnu Amr Abu Umamah al - Bahaliy ash Shohaby.

- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi Muhammad SAW, Umar, Utsman, Ali, Ubadah Ibnu ash Shomat, Amr bin 'Anbisah dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Syaddad bin Ammar ad Damsyaqi, Muhammad bin Ziyad al hanyi, Abu Salam al Aswad, Qosim ibnu Abdul ar Rob dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Beliau adalah salah seorang sahabat Rosul yang tidak diragukan keadilannya. ( Al-Atsqalani, IV : 368 )

Hadits ke empat ini semua rawinya tsiqah lagi muttasil (bersambung) satu sama lain sampai Rosulullah SAW, sehingga sanadnya dinilai shohih.

**Hadits Kelima.**





Penelitian kualitas perowi yaitu :

**1. Abu Hisyam ar Rifai ( w 248 H)**

- a. Nama lengkap : Muhammad bin Yazid bin Muhammad bin Katsir bin Rafa'ah bin Sama'ah al 'Ajali Abu Hisyam ar - Rifai al - Kufi Qodi Baghdad.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdullah bin Idris, Abdullah bin Namir, Hafsah bin Khoyatss, Abi Usamah, Muhhammad Ibnu Fudail, Abu Bakar bin Ayyas dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Muslim, Turmuzi, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan lain-lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Kata al 'Ajali Kufi, beliau orang yang tidak cacat.
  - Kata an Nasai, beliau dlo'if.
  - Ibnu Hatim dari ayahnya bahwa beliau dlo'if.
  - Kata Ibnu Habban dan al Burqani, beliau tsiqoh.

( Al - Atsqalani, IX : 464 dan Ar - Rozi, VIII : 129 )

**2. Umar bin Yazid al Kufi**

- Beliau rawi yang tidak diketahui identitasnya.

**3. Ali bin Hilal**

- Beliau rawi yang tidak diketahui identitasnya.

#### 4. Jisrin Abi Ja'far

- a. Nama lengkap : Jisrin bin Furqod Abu Ja'far al Qosshob al Bisriy.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abi Sa'id ar Roqosyi, Bakir bin Abdallah al Mazani, Hassan dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Waki', Abdurrahman bin Mahdi, Sa'id bin 'Amir, Ishaq bin Sulaiman, Anaknya Ja'far, Abdul Shomad bin Abdul Aziz dan lain-lain.
- d. Pandangan ulama terhadap beliau :
  - Kata Abdurrahman, beliau orang sholeh.
  - Kata Abdullah ad Dinar dari Sa'id bin 'Amir bahwa rahmat Allah atasnya, orang yang tsiqoh dan sholeh.
  - Kata Ishaq bin Mansur dari Yahya Ibnu Ma'in, beliau orang yang tidak cacat. ( Ar - Rozi, II : 538 )

#### 5. Al Hasan Al Bashri ( 21 - 110 H)

- a. Nama lengkap : Hasan bin Abi Hasan Yassar al Bashri Abu Sa'id maula al Anshori.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari: Abi bin Ka'ab, Sa'ad bin Ubadah, Umar bin Khottob, Abi Hurairaoh, Ma'qul bin Sinan Abi Musa dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Hamid ath Thowil, Yazid bin Abi Maryam, Qotadah, Ibnu 'Aun, Khalid al Khiddai, Yunus bin 'Abidah dan lain-lain.
- d. Pandangan ulama terhadap beliau :
  - Beliau adalah orang alim, ahli fiqh dan qiraat.
  - Kejujuran beliau dalam meriwayatkan hadits tidak diragukan.
  - Hanya saja hadits-hadits beliau banyak yang mursal (putus sanadnya).

- Beliau juga banyak meriwayatkan hadits dari orang-orang yang tidak dikenal identitasnya. ( Al-A'asqalani, II : 226 )

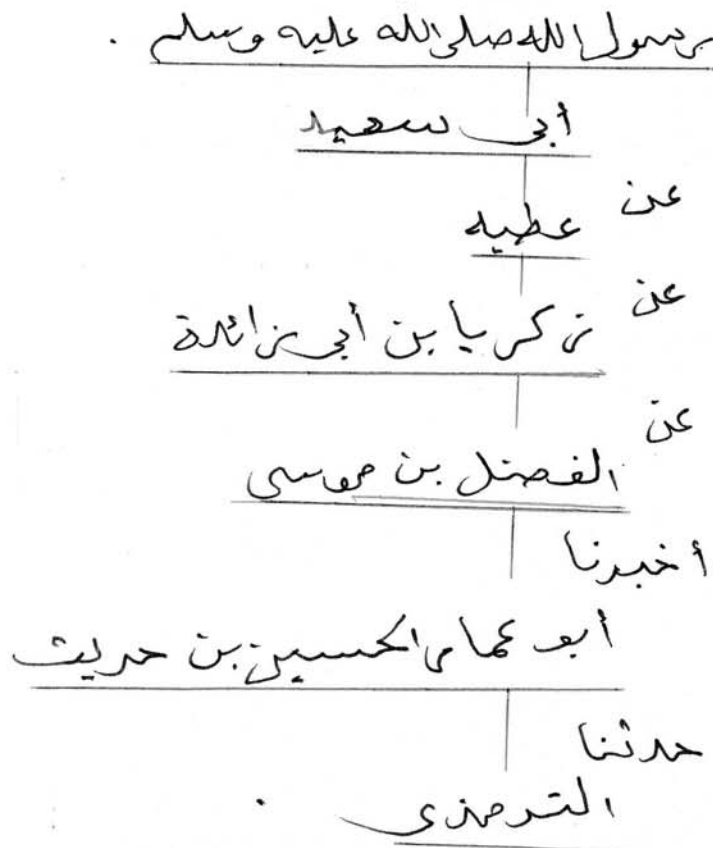
Hadits ke enam ini mempunyai sanad yang mu'ham, karena dua orang yang tidak diketahui identitasnya serta mu'dlal karena tidak bersambung dua orang berturut-turut, sehingga digolongkan dalam sanad dho'if.

### Hadits ketujuh

Hadits yang semakna dengannya diriwayatkan oleh :

1. Ahmad bin Hambal dalam Musnad Ahmad Juz III halaman 20.

Maka dapat dibuat skema hadits ini sebagai berikut :



Kualitas perowi sebagai berikut :

**1. Abu Amar Husain bin Haris ( w 244 H)**

- a. Nama lengkap : Husain bin Harits bin Hasan bin Tsabit bin Qutbah al Khuza'i Maulahum.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari: Fadhl bin Musa as Sinaniy, Ibnul Mubarak, Ibnu 'Uyainah, Fudail bin Ayyadh, Wakiq, Ibnu Abi Hatim, Ibnu 'Alai dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Jumhur ulama, Ibnu Majah, Abu Dawud, Ibnu Khuzaimah, Hasan bin Sufyan dan lain-lain.
- d. Pandangan ulama terhadap beliau :
  - Menurut an Nasai dan Ibnu Habban dan as Saroja, beliau tsiqoh.
  - ( Al - A.sqolani, II : 289 dan Ar - Rozi, III : 50 )

**2. Fadhl bin Musa ( 115 - 192 H)**

- a. Nama lengkap : Fadhl bin Musa as Sinaniy Abu Abdillah al Maruziy.
- b. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ismail bin Abi Khalid, Abdul Hamid bin Ja'far, 'Amasya, Hisyam bin 'Urwah, 'Abidallah, Abdullah Ibnu Umar dan lain-lain.
- c. Yang meriwayatkan dari beliau : Ishaq bin Rohawiyah, Ibrahim bin Musar - Rozi, Abu Ammar al Husain bin Harits, Yusuf bin Isa dan lain lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau:
  - Menurut Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad, Ibnu Habban dan Ibnu Syahin beliau orang yang tsiqoh.
  - Menurut Ibnu Hatim, beliau orang yang jujur lagi tsiqoh.
  - Menurut Ibrahim Ibnu Syammas, beliau orang yang Wakiq dan kuat hafalannya. ( Al - A sqalani, V : 257 dan Ar - Rozi, VII : 68 - 69 )

**3. Zakariyah Ibnu Abi Zaidah**

a. Nama lengkap: Zakariyah Ibnu Abi Zaidah Kholid Ibnu Maimunah Ibnu Fairuz, disebut juga Bahsyal

Nama Abi Zaidah Habiroh al Hamdani al Wada'iy Maulahum Abu Yahya al Kufi.

b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Abi Ishaq as Sabi'iy, 'Amir Asy Sya'ibi, Sa'ad Ibnu Ibrahim, Mas'ab bin Syaibah, dan lain lain.

c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Anaknya Yahya, Tsauri, Syu'bah, Ibnu Mubarak, Isa Ibnu Yunus, Al Qotton, Wakiq, Abu Usamah, dan lain lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Menurut Abu Hatim : Beliau layyin haditsnya, Mudallis dan menyukai Isroiliyat

- Menurut Al 'Ajali : Beliau tsiqoh.

( Al - Asqalani, III : 284 dan Ar - Rozi, III : 593 - 594 )

**4. 'Athiyah ( 111 H)**

a. 'Athiyah bin Sa'ad bin Jannad al Aufi al Jadali al Qoisy al Kufi Abu Hasan.

b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Abi Sa'id, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Zaid bin Arqom, 'Ukrimah, 'Ady Ibnu Tsabit, dan lain lain.

c. Hadistnya diriwayatkan oleh : Anaknya Hasan, Umar, 'Amasya, Amer Ibnu Qois al Malaiy, Ismail Ibnu Abi Kholid, Salim Ibnu Abi Hafsoh, dan lain lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Ulama kebanyakan mendho'ifkan hadits beliau, antara lain Abu Hatim, An Nasai dan Bukhori.

( Al - Asqalani, VIII : 200 dan Ar - Rozi, VI : 382 - 383 )

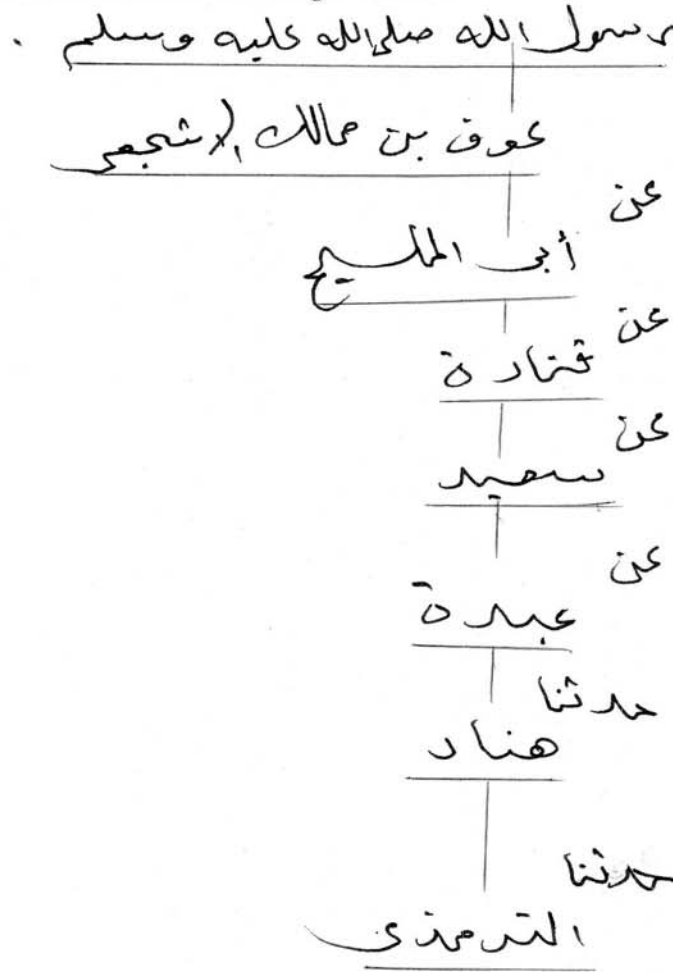
#### 5. Sa'id ( 74 H )

- a. Nama lengkap beliau : Saad Ibnu Malik Ibnu Sannan Ibnu 'Abidah Ibnu Tsa'labah Ibnu 'Abidah Ibnu al Bajir dan dia Khudri Ibnu 'Auf Ibnu Haris Ibnu al Khozroji al Anshori Abu Said al Khudri.
- b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Rosulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zaid bin Tsabit, Abi Qotudah, al Anshori, Abdullah Ibnu Salam, dan lain lain.
- c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Anaknya Abdurrahman, Istrinya Zainab binti Ka'ab, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Zaid bin Tsabit, Abu Umamah bin Sahl, Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqos, Abu Tufail, Nafi, Ikrimah, dan lain lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Beliau adalah salah seorang sahabat Rosul, orang ke-7 yang banyak meriwayatkan hadits, kurang lebih 1.170 hadits.
  - Beliau orang yang Zuhud lagi ahli ibadah, alim, dan pengamal ilmu.( Al - A'qalani, III : 49 )

Hadits ke tujuh ini mempunyai sanad yang terputus dari Zakariyah ke Athiyah sendiri lemah dan didhoifkan haditsnya, maka sanadnya dinyatakan dhoif.

Hadits Kedelapan

Maka dapat dibuat skema hadits ini sebagai berikut :



Kualitas perowinya sebagai berikut :

1. Hannad ( 152 - 243 H )

- a. Nama lengkap : Hannad bin al Sirry bin Mus'ab bin Abi Bakr bin Syibr bin Shu'fuq bin Amru bin Zaroroh bin A'ds bin Zaidah bin Abdillah bin Darom al Tirmidzi ad Daromy Abu as Sirry al Kufy.
- b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Abdurrahman bin Abi az Zinad, Hasyim, Abu Bakar bin Ayyas, Abdullah Ibnu Idris, Yahya Zakariyah, bin Abi

- Zaidah, Abdah bin Sulaiman, Ibnu 'Uyainah, Abu Mu'awiyah adh Dhorir dan lain - lain.
- c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Bukhari, Abi Hatim, Abu Zur'ah, Ahmad bin Mansur ar Romady, Muhammad bin Sholeh bin Darij.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Menurut Abu Hatim, beliau orang yang jujur.
  - Menurut An Nasai, beliau tsiqoh dan tidak ada ulama yang mencacatnya. (Al - As qalani, X1 : 70-71)
  - Menurut Ibnu Habban, beliau tsigoh. ( Al-A. sqalani, XI : 62 dan Ar Rozi, IX : 119 - 120 )

## 2. Abdah ( 187 H )

- a. Nama lengkap : 'Abdah bin Sulaiman al Kilaby Abu M. al Kufy, namanya disebut juga Abdurrahman Ibnu Sulaiman bin Haajib bin Zaroroh bin Abdurrahman bin Shirod bin Samirin bin Malil Ibnu 'Abdillah bin Abi Bakr bin Kilab.
- b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Ismail bin Abi Kholid, Yahya bin Sa'id al Anshory, Ashim al Akhwal, Sa'id bin Abi 'Arubah, Abdul 'Aziz, Umar bin Abdul aziz, dan lain lain.
- c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Ibrahim bin Musa ar Rozy, Ali bin Hasan, Abu Karib, Hannad bin as Sirry Muhammad bin Abdillah bin Namir dan lain - lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Menurut Al - 'ajali, beliau tsiqoh, orang laki laki yang shohih, gemar membaca Al-Qur'an.



- Menurut Sholih bin Ahmad dari bapaknya beliau orang yang tsiqoh lagi tsiqoh.
  - Menurut Ibnu Habban, beliau tsiqoh
- ( Al - Asqalani, VI : 405 dan Ar - Rozi, VI : 89 - 90 )

3. Said (157 H) *lihat lahir.*

- a. Nama lengkap : Sa'id bin Abi Arubah bin Yasykur Abu an Nadhar al Bisri.
  - b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Qatadah, Hasan al Bisri, Abdullah bin Fairuz, Ali bin Hakim al Banany, Ya'la bin Hakim, Ayub dan lain-lain.
  - c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Abdah, A'masya, Syu'bah, Khalid bin Haris, Yazid bin Zarij Muhammad bin Abi 'Uda dan lain-lain.
  - d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
    - Menurut Ibnu Ma'in dan An Nasa'i, beliau tsiqoh.
    - Menurut Ibnu Abi 'Arubah, beliau penghafal Hadits.
    - Menurut Abu Dawud, beliau orang yang Shoheh Haditsnya.
- ( Al - Asqalani, IV : 56 - 59 dan Ar - Rozi, IV : 65 - 66 )

4. Qotadah ( 61 - 117 H )

- a. Nama lengkap: Qatadah bin Da'amah bin Qatadah bin 'Aziz bin Amru bin Rubai'ah bin Amru Ibnu al - Harits bin Sadus Abu Khitab as Sadusiy al Bishriy anak Akmah.
- b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Anas bin Malik Sa'id Ibnu Musaiyab Abi Said al - Khudny, 'Tkrimah, M bin Abdirrahman bin 'Auf, Hasan al Bisri, 'Uqbah bin abdur Ghofar, Abi Malikh bin Usamah dan lain-lain.

c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Sulaiman at - Taimimy, Jarir bin Hasim, Syu'bah, Hammam bin Yahya, Sa'id ibnu Abi 'Arubah, Al Laits bin Saad, Abu 'Uwanah, dan lain lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Kata Ibnu Musaiyah, " Tak pernah seorang Iraq yang datang kepadaku yang melebihi hafalan qatadah."
- Kata Ibnu Sirrin, " Qatadah itu orang yang paling banyak hafalannya."
- Kata Ibnu Sa'ad, " Qatadah seorang yangtsiqoh, yang ma'mun menjadi Hujjah dalam soal Hadist.

( Al - A sqalani, VII : 315 - 319 dan Ar - Rozi, 133 - 135 )

**5. Abi Malikh ( 98 H )**

a. Nama lengkap : Abu Malikh bin Usamah al Hudzail.

b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Ma'qul bin Yassar, 'Auf bin Malik, 'Aisyah Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Amr bin Ash, Anas dan lain lain.

c. Yang meriwayatkan Hadist dari beliau : Anaknya Abdurrahman, Muhammad, Ayub, Kholid al Khudri, Abu Qolaib, Qotadah bin Da'amah dan lain lain.

d. Pandangan Ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah salah seorang sahabat Rosul yang diakui keadilannya.

( Al-A sqalani, XII : 258 )

**6. 'Aruf bin Malik al Asyju'iy ( 73 H )**

a. Nama lengkap : 'Aruf bin Malikh bin Abi 'Auf al - Asyju'iy al Ghothofaniy Abu 'Abdirrohman dan disebut Abu 'Abdillah dan disebut

Abu Muhammad dan disebut Abu Hammad dan disebut Abu 'Amr dan dia melihat Fathu Mekkah.

- b. Beliau meriwayatkan Hadits dari : Nabi SAW, Abdullah Ibnu Salam.
- c. Yang meriwayatkan Hadits dari beliau : Abu Muslim al Khaulaniy, Katsir Ibnu Marrah, Abu Malikh bin Usamah, Habib bin Abid, Rasyid bin Sa'ad, dan lain lain.
- d. Pandangan Ulama terhadap beliau :
  - Beliau adalah salah seorang sahabat Rosul yang diakui keadilannya.  
( Al - A sqalani, VIII : 150 )

Perawi dalam hadits ke delapan ini semuanya tsiqoh lagi mutassil sampai ke Rosulullah sehingga sanadnya dinilai shohih.

## **B. Analisa Matan.**

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka, bahwa dalam meneliti suatu Hadits untuk menentukan nilainya, apakah Hadits itu Shahih atau tidak, maka hal tersebut tidak terlepas dari tiga faktor yang harus diteliti, yaitu :

- a. Kualitas para perawi.
- b. Persambungan Sanad.
- c. Serta menilai Matan Hadits yang bersangkutan.

Kedua faktor yaitu kualitas perawi dan persambungan Sanad tersebut sudah penulis uraikan dimuka, oleh karena itu sebagai kelengkapan dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan menilai Hadits tentang Syafaat dihari Kiamat dalam Sunan At-Turmudzi dari segi Matannya.

Dalam menilai Hadits dalam Sunan At-Turmudzi, penulis menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh para Ulama sebagai penentuan suatu Hadits dianggap Shohih apabila :

1. Makna Hadits tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.
2. Makna Hadits tidak bertentangan dengan Hadist Shohih lainnya.
3. Makna Hadits tidak bertentangan dengan Ijma'.
4. Makna Hadits tidak bertentangan dengan logika yang sehat.

( Fatchur Rahman 1981, 144 )

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, penulis kemukakan nilai Hadits tentang Syafaat pada hari Kiamat dalam Sunan At-Turmudzi sebagai berikut :

#### **Hadits Pertama :**

Sanad hadits pertama ini adalah shohih karena semua perawi tsiqoh dan mutasil sampai Rosululloh SAW. Isi matannya menerangkan bahwa Rosulullah adalah pemimpin semua manusia pada hari kiamat dan yang pertama memberikan syafaat disaat manusia tidak mampu lagi menanggung beban kesusahan dan kesulitan dialam makhsyar.

Hadits ini mempunyai syahid dan mutabi' riwayat Imam Bukhari (Shohih Bukhari, III : 1898 - 1901) dan riwayat Imam Muslim ( Shohih Muslim, I : 106 ) dengan sama lafadh dan makna. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan hadits pertama ini shohih.

#### **Hadits Kedua :**

Sanad hadits kedua ini adalah shohih karena semua perawi tsiqoh dan

muttasil sampai Rosulullah SAW. Isi matannya menerangkan bahwa syafaat Rosulullah juga untuk umatnya yang ahli dosa besar.

Hadits ini mempunyai syahid dan mutabi' riwayat Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah, II : 1441*) dengan makna sama lafadhnya berbeda.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبرَاهِيمَ الدَّمَشَقِيُّ . سَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ  
 شَا زَهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرٍ ؛ قَالَ :  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « إِنَّ شَفَاعَتِي  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

Dan terdapat dalam *musnad Ahmad, III : 213* dan *Sunan Abu Dawud, II : 537*.

Disamping itu hadits ini tidak bertentangan dengan hadits shohih riwayat

Imam Muslim sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ . حَدَّثَنَا حَقَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ قُلْتُ لِعَمْرِو  
 بْنِ دِينَارٍ : أَسَمِعْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ يُخْرِجُ قَوْمًا مِنَ النَّارِ بِالشَّفَاعَةِ ؟  
 قَالَ : نَعَمْ

( *Shohih Muslim, I : 108* )

**Artinya:** Abu Rabi' memberitahukan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan : Aku bertanya kepada Amar bin Dinar. Apakah engkau pernah mendengar Jabir bin Abdullah menceritakan hadits dari Rosulullah SAW : " Sesungguhnya Allah SWT akan mengeluarkan suatu kaum dari neraka dengan syafa'at. " Amar bin Dinar menjawab : "ya"

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits yang kedua ini adalah hadits yang shohih.

#### Hadits Ketiga :

Sanad hadits ketiga ini adalah dho'if karena salah satu rowinya yaitu Muhammad bin Tsabit al Bunani dinilai lemah, sedang yang lain tsiqoh. Tapi sanadnya muttasil sampai Rosulullah SAW. Isi matannya sama lafadh dan makna dengan hadits kedua yang dinilai shohih. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan hadits ketiga ini terangkat kedudukannya menjadi hasan lighoirihi.

#### Hadits Keempat :

Sanad hadits keempat ini adalah shohih karena semua perawi tsiqoh dan muttasil sampai Rosulullah SAW. Isi matannya menerangkan janji Allah pada umat Nabi Muhammad SAW akan dimasukkan surga tanpa hisab dan siksa sebanyak 70.000 orang.

Hadits ini mempunyai syahid dan mutabi' yang sama lafadh dan makna riwayat Ibnu Majah ( *Sunan Ibnu Majah*, II : 1433 ) dan ad Darimi ( *Sunan ad Darimi*, II : 328). Disamping itu hadits ini tidak bertentangan dengan hadits shohih riwayat Imam Muslim sebagai berikut :

كَذَلِكَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْوَارِثِ . حَدَّثَنَا  
كَاجِبُ بْنُ عُمَرَ أَبُو خُشَيْنَةَ الثَّقَفِيُّ . حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْأَمْرِجِ  
عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ . قَالُوا :  
 مَنْ هُمْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : هُمُ الَّذِينَ لَا يَسْتَرْقُونَ  
 وَلَا يَنْتَطِرُونَ وَلَا يَكْتُمُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

( Shohih Muslim, I : )

**Artinya :** Zuhair bin Harb memberitahukan kepada kami, Abdus Somad bin Abdul Warits memberitahukan kepada kami, Habib bin Umar Abu Khusyaina Ats tsaqofii, memberitahukan kepada kami Hakim bin A'roji dari Imron bin Hushain, bahwa Rosulullah SAW bersabda: " Diantara umatku, 70.000 orang masuk surga tanpa hisab. " Para sahabat bertanya: " Siapakah mereka , ya Rosulullah ? " Rosulullah SAW bersabda: " Mereka adalah orang-orang yang tidak minta dibuatkan jimat, tidak meramalkan terjadinya hal-hal buruk, tidak membakar diri dengan besi panas, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal.. "

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits yang ke empat ini adalah hadits shahih.

#### **Hadits Kelima :**

Sanad hadits kelima ini adalah dho'if karena salah satu rawinya yaitu Ismail bin Ibrahim dinilai syad dan sanadnya munqothi. Isi matannya menerangkan bahwa Rosulullah telah bersabda akan masuk surga dengan syafaat seseorang dari umat beliau yang lebih banyak dari keturunan (bani) Tamim.

Hadits ini mempunyai syahid dan mutabi' yang sama lafadh dan makna riwayat Ibnu Majah ( Sunan Ibnu Majah, II : 1443 - 1444 ), ad Darimi ( Sunan ad Darimi dan Imam Ahmad bin Hambal ( Musnad Ahmad, III : 470 ). Setelah kami

teliti perawi hadits yang terdapat dalam musnad Ahmad diatas semuanya tsiqoh.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits yang kelima ini terangkat kedudukannya dari dho'if menjadi hasan lighoirihi.

**Hadits Keenam :**

Sanad hadits keenam ini adalah dho'if karena dua orang perawinya mubham (tidak diketahui identitasnya) dan sanadnya mursal ( sampai pada tabi'in saja ). Isi matannya menerangkan bahwa Rosulullah bersabda, kelak Utsman bin Affan RA akan menyafaati pada hari kiamat sebanyak seperti kabilah Rabiah dan Muhdar.

Hadits ini mempunyai syahid dan mutabi' dari riwayat Imam Ahmad bin Hambal, dengan lafadh sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ . حَدَّثَنِي أَبِي شَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى شَا حَمَادُ بْنُ  
سَلَمَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ : سَمِعْتُ  
الْحَدِيثَ مِنْ أَبِي قَيْسٍ . حَدَّثَنَا أَبُو بَرَزَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنْ مِنْ أُمَّتِي أَنْ يُسْفَعَ لِأَكْثَرِ مِنْ رِبْعَةِ وَمُضْرٍ  
وَإِنْ مِنْ أُمَّتِي لِمَنْ يَعْظِمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ رُكْنًا مِنْ أَرْكَانِهَا  
( Musnad Imam Ahmad, IV : 212 dan V : 257 )

Setelah kami teliti, perawi hadits yang terdapat musnad Ahmad diatas itu semuanya tsiqoh. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits ini terangkat kedudukannya dari dhoi'f menjadi hasan lighoirihi.

**Hadits Ketujuh :**

Sanad hadits ketujuh ini adalah dho'if, karena salah seorang perawinya



yaitu Attiyah dinilai lemah dan sanadnya terputus dari Zakariyah ke Attiyah. Isi matannya menerangkan bahwa Rosulullah bersabda tentang adanya umat beliau yang dapat menyafaati satu rombongan manusia dan dapat pula menyafaati satu suku, atau sekelompok orang dan ada pula yang dapat menyafaati satu orang sehingga mereka dapat masuk surga.

Hadits ini mempunyai mutabi' dari riwayat Imam Ahmad bin Hambal (Musnad Ahmad, III : 20 dan 63) dengan lafadh sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ . حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا يَزِيدُ أَنَا زَكْرِيَّا عَنْ مَعْطِيَةَ لِعَدُوِّ  
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْ أَنْطَى  
كُلُّ نَبِيٍّ مَعْطِيَةً فَكُلُّ قَدِّ تَعْبَاهَا وَأَنْتِ أَخَذْتِ مَعْطِيَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي وَأَنَّ  
لِرَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي لِيُشْفَعَ لِلْفِتَامِ مِنَ النَّاسِ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَأَنَّ الرَّجُلَ لِيُشْفَعَ  
لِلْقَبِيلَةِ وَأَنَّ الرَّجُلَ لِيُشْفَعَ لِلْعَصْبَةِ وَأَنَّ الرَّجُلَ لِيُشْفَعَ لِلثَّلَاثَةِ وَاللِّرَجُلَيْنِ وَاللِّرَجُلِ

Setelah kami teliti ternyata perawinya terdapat Attiyah dan Zakariyah juga. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kedho'ifannya tidak dapat terangkat, sehingga hadits yang ketujuh ini adalah hadits dho'if.

#### Hadits Kedelapan :

Sanad Hadits yang kedelapan ini adalah shahih karena semua rawinya tsiqoh dan muttasil sampai Rosulullah SAW. Isi matannya menerangkan bahwa Rosulullah SAW kedatangan malaikat Jibril dan beliau disuruh memilih antara separuh umatnya masuk surga atau syafaat. Maka beliau memilih syafaat, karena syafaat Nabi SAW adalah untuk umatnya yang mati dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu.

Hadits ini mempunyai syahid dan mutabi' riwayat Ibnu Majah ( Sunan Ibnu

Majah, II : 1444 ) :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَسَدٍ . ثنا أَبُو بَدْرٍ ثنا زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي هِنْدٍ ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « خَيْرُتُ بَيْنَ الشَّفَاعَةِ وَبَيْنِ أَنْ يَدْخُلَ نَيْفُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ . فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ . لِأَنَّهَا أَعْمُ وَأَكْفَى أَتْرُونَهَا لِلْمُتَّقِينَ ؟ لَا . وَلَكِنَّهَا لِلْمُذْنِبِينَ ، الْحَطَّائِينَ الْمُتَلَوِّثِينَ »

Dan riwayat Imam Ahmad bin Hambal (Musnad Ahmad, IV : 404)

Disamping itu hadits ini tidak bertentangan dengan hadits shohih riwayat

Imam Muslim sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؟ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ، مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا »

( Shohih Muslim, I : 115 )

**Artinya :** Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib berkata: memberitahukan kepada kami Abu Mu'awiyah dari 'Amasya dari Abu Sholih dari Abu Huroiroh, beliau bersabda: Rosulullah SAW bersabda: "Setiap nabi pasti mempunyai satu do'a yang mustajab. Setiap nabi segera menggunakan do'anya itu. Tetapi aku menyimpan do'aku itu untuk memberi syafa'at bagi umatku nanti pada hari kiamat. Do'a itu Insya Allah dapat mencapai siapa saja diantara umatku yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah."

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits kedelapan ini adalah hadits yang shohih.

### C. Kehujjahan.

Kehujjahan hadits ini erat sekali hubungannya dengan pengertian tentang nilai-nilai hadits itu sendiri. Hadits-hadits yang termasuk mutawatir dapat dijadikan hujjah tanpa penyelidikan lagi. Lain halnya dengan hadits-hadits yang dikategorikan hadits ahad, yang apabila dijadikan hujjah, harus diadakan penyelidikan dan pemeriksaan dengan seksama mengenai identitas perawinya, disamping keharusan mengadakan penyelidikan segi-segi lain, agar hadits ahad dapat diterima.

Semua sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan imam-imam agama yang mujtahidin mengamalkan hadits ahad sesudah mereka mengetahui keshahihannya. Jika ada diantara sahabat yang menolak suatu hadits ahad, maka adalah karena tidak mengetahui keshahihannya.

“Menurut Imam Syafi'i, hadits ahad diamalkan dan dijadikan hujjah itu harus ittisal dan sah sanadnya” ( *ash-Siddiqey I, 1969 : 103* )

Dengan demikian hadits tentang syafa'at dalam kitab Sunan At-Turmudzi karya Imam Turmudzi dilihat dari segi kehujjahannya adalah sebagai berikut :

1. **Hadits ahad yang bernilai shahih**, sudah jelas dapat dijadikan hujjah dan diamalkan didalam segala persoalan, karena para ulama sepakat bahwa hadits yang shahih wajib kita amalkan walaupun tidak ditakhrijkan oleh Bukhari dan Muslim.

Dari 8 hadits yang menjadi obyek penelitian dan analisa penulis ini, maka hanya empat buah hadits yang sanad dan matannya dinilai shahih, yaitu hadits

pertama, kedua, keempat, dan kedelapan yang mana hadits ini dikuatkan oleh Bukhari dan Muslim serta juga hadits yang lainnya.

Dengan demikian jika hadits-hadits dalam kitab At-Turmudzi khususnya yang berkaitan dengan syafa'at yang hadits-hadits diriwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim, maka jelas hadits yang seperti itu dapat diterima dan dijadikan hujjah, karena kedudukan Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, telah disepakati kehujjahannya oleh para ulama', sebagaimana pendapat para ulama' dibawah ini.

Moh. A'jaj Al-asqalani menyatakan bahwa : Hadits-hadits yang diriwayatkan Bukhari atau Muslim didalam shahihnya itu saja yang diyakini keshahihannya. Ibnu Shaleh berpendapat, bahwa hadits-hadits Bukhari dan Muslim memfaedakkannya Yaqin. ( ash-Siddieqy I, 1958 : 135 )

مَا أَذْخَلْتُ فِي كِتَابِ الْجَامِعِ إِلَّا مَا مَتَّحَ وَتَرَكَتُ  
مِنَ الصَّحَاحِ مِلًّا الطَّوِيلِ

"Tiada aku masukkan kedalam kitabku Al-Jami' melainkan yang shahih dan aku tinggalkan banyak hadits shahih karena takut jemu."

Imam Muslim berkata :

لَيْسَ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدِي صَحِيحٌ وَضَعْتَهُ مِنَّا  
أَتَمَّا وَضَعْتُ مَا أَجْمَعُوا عَلَيْهِ

"Tidalah tiap-tiap yang shahih aku letakkan disini, hanya saja aku letakkan apa yang para ulama' hadits menyepakati."

Oleh karena itu maka hadits pertama, kedua, keempat, serta kedelapan ini adalah hadits yang dapat diterima dan menjadi hujjah serta dapat diamalkan.

## 2. Hadits yang bernilai Hasan.

Menurut Imam ahli hadits, menyatakan bahwa : Hadits Hasan sama

dengan hadits shahih dalam berhujjah, walau hadits hasan itu kurang dari hadits shahih dari segi kekuatannya, karena itu segolongan ulama' seperti Abu Hakim, Ibnu Hibban dan Ibnu Huzaimah memasukkan hadits hasan kedalam bidang hadits shahih, bahwa hadits hasan itu dibawah hadits shahih.

Dengan demikian maka hadits kedua, kelima, dan keenam tersebut dapat diterima dan dijadikan hujjah.

### **3. Hadits-hadits yang bernilai dha'if.**

Para ulama' sepakat melarang meriwayatkan hadits dha'if yang maudhu' tanpa menyebutkan kemaudhu'annya. Adapun kalau hadits dha'if itu bukan hadits maudhu' , maka diperselisihkan tentang boleh tidaknya diriwayatkan untuk berhujjah.

Ulama'-ulama' hadits sepakat bahwa kita tidak boleh mengamalkan hadits dha'if dalam bidang hukum dan aqidah. Mereka berselisih pendapat tentang mempergunakannya dalam bidang apapun juga walaupun untuk menerangkan fadha'ilul amal.

Sedang menurut Imam an-Nawawi dalam kitabnya Al-Azhar dan sebagian ulama' hadits para fuqaha' boleh kita mempergunakan hadits yang dha'if untuk fadha'ilul amal, selama hadits itu belum sampai kederajat maudhu'.

Imam Nawawi memperingatkan, diperboolehkannya tersebut bukan untuk menetapkan hukum, tetapi hanya menerangkan keutamaan amal yang hukumnya telah ditetapkan oleh hadits shahih, setidak-tidaknya hadits hasan..

Dalam pada itu Ibnu Hajar Al-atsqalani termasuk ulama'-ulama' ahli hadits yang membolehkan berhujjah dengan hadits dha'if untuk fadha'ilul amal memberikan tiga syarat :

- a. Hadits dha'if itu tidak keterlaluan, oleh karena itu hadits yang rawinya pendusta, tertuduh dusta dan banyak salah, tidak dapat dibuat hujjah kendatipun untuk fadha'ilul amal.
- b. Dasar amal yang dituju oleh hadits dha'if itu masih dibawah satu dasar yang dibenarkan oleh hadits yang dapat diamalkan (shahih dan hasan).
- c. Dalam mengamalkan tidak meng'itiqadkan bahwa hadits tersebut benar-benar bersumber dari Nabi, tetapi tujuan mengamalkannya hanya semata-mata untuk ihtiyat (hati-hati). **(Rahman, 1987 : 201)**

Hadits ketujuh tersebut nilainya adalah dha'if. Bertitik tolak dari hadits yang nilainya dha'if, maka sudah jelas bahwa hadits tersebut tidak dapat dijadikan hujjah.